

SEED

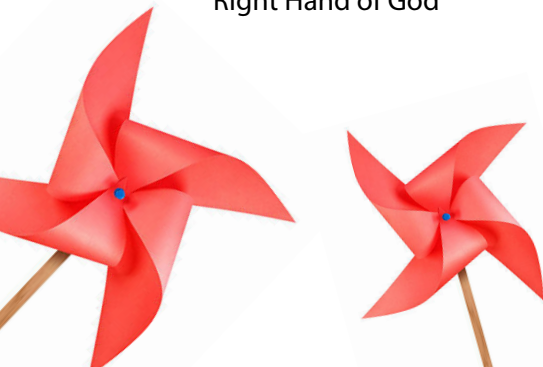


august 2018

FREEDOM

TABLE OF CONTENTS EDITORIAL

EASY DIGEST	3	"Freedom!" Ini adalah kata yang sering
Memberi VS Menuntut		didengungkan di bulan Agustus, ketika kita semua merayakan kemerdekaan
MAIN SEED	4-7	Bangsa Indonesia. Sukacita ini menjalar
Freedom		dari anak kecil sampai orang dewasa, masyarakat dari segala golongan dan
INTERACTIVE	8-9	setiap tahun bangsa kita merayakan
How to Live in Freedom?		hari spesial ini.
FAMILY	10-11	Kemerdekaan kita tidak sebatas itu saja.
Siapkah Anda?		Kita sebagai murid Kristus, kita telah dipanggil untuk merdeka! Keyakinan kita
CAMPUS/CAREER	12-13	bukan lagi terletak pada kemampuan
Living the Gospel		kita untuk terus berusaha memenangkan
Out Loud		hati Tuhan, tapi pada kemampuan
MY STORY	14	Kristus dan kesempurnaanNya.
Kebebasan yang		Kemerdekaan yang dari Tuhan itu adalah hadiah (bukan sesuatu yang kita
Bertanggung Jawab		usahakan) untuk semua orang, tidak
NEWS	15	terkecuali bangsa apa atau warga negara
AC, GKM, Water Baptism		mana, maupun keturunan suku apa.
HIGHLIGHTS	16	Marilah kita gunakan kemerdekaan yang
Sit at the		Tuhan berikan pada kita untuk selalu
Right Hand of God		berada "duduk di sebelah kanan Tuhan" sampai Tuhan sendiri yang menggenapi
		seluruh rencana-Nya.
		Team SEED secara khusus mengucapkan
		Selamat Ulang Tahun yang Ke-22 kepada
		keluarga besar Gereja ROCK Sydney.
		Sekali merdeka tetap merdeka untuk
		selamanya!



MEMBERI VS MENUNTUT

BY LAURA ANJANI

Marilah kita mengambil waktu sejenak untuk jujur dengan diri kita sendiri, apakah sebenarnya alasan kita datang ke gereja? Kalau kita berani untuk jujur, tidak bisa dipungkiri kebanyakan dari kita datang ke gereja karena ingin 'menerima sesuatu'. Seperti, menerima khotbah yang membangkitkan semangat, jawaban dalam permasalahan yang kita hadapi, musik yang indah, mendapat komunitas baru dan berbagai alasan lainnya. Tidak ada yang salah dengan alasan tersebut, tetapi yang menjadi permasalahan disini adalah, kita sering lupa bahwa kita ada di gereja juga untuk saling mengasihi dan melayani.

Galatia 5:13b berkata, *"...layaniilah seorang akan yang lain oleh kasih."* Kita seringnya ke gereja untuk menuntut dan menuntut, tetapi kita lupa untuk melayani satu sama lain. Ketika hubungan kita dengan sesama mulai terbentur, perlahan-lahan kita mundur teratur. Tidak heran begitu banyak orang berpindah-pindah gereja karena mereka selalu mencari gereja yang bisa memuaskan mereka, dimanapada kenyataannya kemanapun juga mereka pergi, gereja masih beranggotakan manusia berdosa yang membutuhkan Yesus.

Dua hukum terutama di dalam Alkitab tercatat dalam Matius 22:37-39 *"kasihilah Tuhan, Allahmu..."* dan yang kedua, *"Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."* Keberadaan kita di gereja bukanlah hanya untuk menuntut dan menerima, tetapi juga untuk menyalurkan kasih Kristus kepada sesama kita. Untuk melepaskan mental anak balita rohani yang egois dan hanya mau menuntut dan bertumbuh menjadi manusia dewasa rohani yang mau memberi dan melayani.

Marilah kita kembali ke esensi bergereja, yaitu untuk mengasihi dan melayani satu dengan yang lain. Marilah kita menjadi anak Tuhan yang selalu memberi daripada selalu menuntut. Marilah kita membangun komunitas yang berlomba untuk menempatkan orang lain terlebih dahulu dari diri kita sendiri karena Kristus sudah terlebih dahulu memberi anakNya yang tunggal supaya kita manusia bisa bebas untuk saling mengasihi.

FREEDOM

BY PS SEMUEL JUSUF

Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih. Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini, yaitu: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!” - Galatia 5:13-14

Kemerdekaan atau Freedom (eleutheria) berasal dari bahasa Yunani, yaitu Liberty.

- a. Liberty to do or to omit things having no relationship to salvation
- b. The liberty to do as one pleases
- c. True liberty is living as we should; not as we please

Setelah kita bertobat dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat secara pribadi, kehidupan rohani kita sekarang tidak lagi berada dibawah kuasa hukum dunia, karena Yesus sudah membebaskan kita dari segala tuntutan dosa dan kuasa hukum Taurat. Kemerdekaan sudah menjadi milik kita! Tetapi, kemerdekaan itu bukan dipergunakan seenaknya kita, melainkan dalam kontek untuk saling mengasihi diantara Tuhan dengan kita dan dengan sesama kita.



Kita sering mendengar perkataan “Sebagai manusia biasa, kita bisa marah, bisa sangat lemah, bisa salah”. Ini alasan yang selalu dibisikkan oleh iblis. Alasan ini tidak bisa dipakai oleh anak-anak Tuhan, khususnya bagi pelayan-pelayan Tuhan sebagai alasan untuk bisa melakukan dosa, baik perkataan atau perbuatan. Bila terjadi seperti ini, jelas Roh Kudus tidak lagi bekerja dan berkuasa dalam diri orang tersebut. Bila Roh Kudus bekerja, maka ketika muncul pikiran, perasaan dan kehendak untuk melakukan dosa baik perkataan atau perbuatan, Roh Kudus pasti sudah terlebih dahulu mengingatkan atau menyadarkan anak-anak Tuhan untuk tidak berlanjut ketindakan nyata.

Jika nyatanya berlanjut ketindakan nyata, itu tandanya kita sudah memakai kemerdekaan kita untuk melakukan kehendak iblis dan anak Tuhan tersebut jelas kembali tunduk dan dikuasai iblis dan perlu pertobatan ulang. Jadi kita patut hati-hati untuk tidak berlindung dibalik kalimat ini “Kami hanyalah manusia biasa yang penuh kelemahan”. Anak-anak Tuhan sudah menjadi “manusia luar biasa”, **“yang dibaharui dan dimerdekakan oleh Firman dan Roh Kudus”**.

Hiduplah sebagai orang merdeka dan bukan seperti mereka yang menyalahgunakan kemerdekaan itu untuk menyelubungi kejahatan-kejahatan mereka, tetapi hiduplah sebagai hamba Allah. Hormatilah semua orang, kasihilah saudara-saudaramu, takutlah akan Allah, hormatilah raja! – 1 Petrus 2:16-17

Kemerdekaan yang Tuhan Yesus sudah berikan kepada kita adalah kehidupan yang penuh kebebasan untuk kita memilih atau memutuskan apa saja yang akan kita lakukan dalam hidup ini. Kita harus sangat hati-hati dalam memilih kehidupan yang akan kita jalani, karena di dunia ini sudah penuh dengan dosa dan kejahatan yang sudah dianggap biasa sehingga dosa tidak lagi disebut dosa, tapi sudah menjadi gaya hidup yang dinikmati oleh banyak orang yang tidak mengenal kebenaran Tuhan yang sejati. Bahkan dosa dan kejahatan sudah menyelusup masuk kedalam kehidupan bergereja yang seharusnya adalah kehidupan kudus yang menjadi ukuran kehidupan Kristus diatas muka bumi seperti di surga.

Sebab ternyata ada orang tertentu yang telah masuk menyelusup di tengah-tengah kamu, yaitu orang-orang yang telah lama ditentukan untuk dihukum. Mereka adalah orang-orang yang fasik, yang menyalahgunakan kasih karunia Allah kita untuk melampiaskan hawa nafsu mereka, dan yang menyangkal satu-satunya Penguasa dan Tuhan kita, Yesus Kristus.

– Yudas 1:4

Ada banyak serigala yang berbulu domba. Mereka yang memang tidak bertobat, tapi pura-pura bertobat dan menjadi pengikut Kristus karena ada kepentingan-kepentingan pribadi yang mereka kerjakan ditengah-tengah anak-anak Tuhan Yesus yang benar, mencemarkan kehidupan kekudusan dan kebenaran yang dari Tuhan. Salah satu caranya adalah dengan membela hak-hak azasi manusia atau *human right*, dengan menyuarakan kebebasan mutlak sebagai manusia untuk melakukan segala sesuatu menurut kesukaan mereka sendiri yang sebetulnya mereka itu sudah dikuasai oleh ilah jaman ini yaitu si iblis dan sumber dosa dan kejahatan itu sendiri.

Mereka menjanjikan kemerdekaan kepada orang lain, padahal mereka sendiri adalah hamba-hamba kebinasaan, karena siapa yang dikalahkan orang, ia adalah hamba orang itu.

- 2 Petrus 2:19

Mereka berpendapat bahwa sebagai orang merdeka, mereka boleh berbuat apa saja semau mereka. Padahal dengan berbuat seperti itu, mereka sesungguhnya sudah menjadi hamba dari diri mereka sendiri, dan mereka menjadi hamba dari kekuatan dunia yang menuju kehancuran kekal.

Tetapi jagalah, supaya kebebasanmu ini jangan menjadi batu sandungan bagi mereka yang lemah. - 1 Korintus 8:9

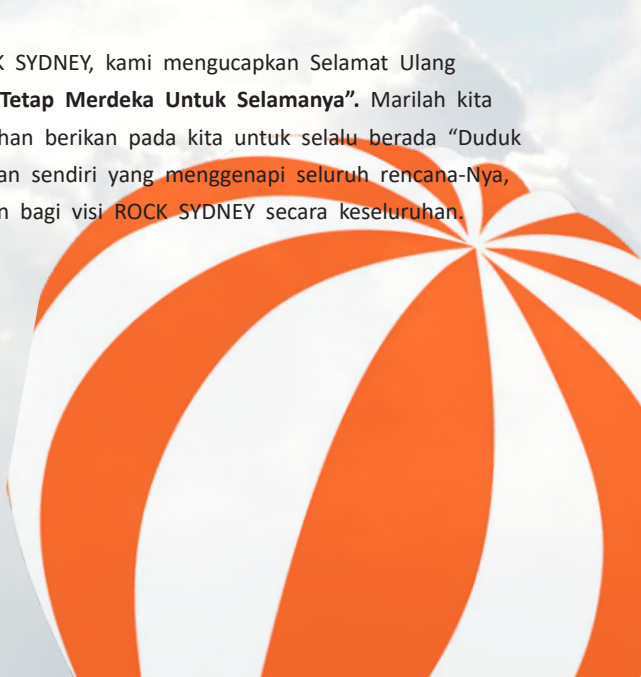
- **Freedom or Liberty to serve one another (1 Korintus 9:19-23)**
- **Freedom to serve in love (Yohanes 13:34-35)**
- **Freedom is God's Free Gift for all (Kisah Para Rasul 10:34-35)**

Dimana ada Roh Tuhan disitu pasti ada kemerdekaan! Tuhan Yesus sangat ingin memerdekakan anda dari seluruh ikatan yang memberatkan. Tuhan Yesus sedang mencurahkan berkat-Nya yang melimpah keatas setiap orang yang dalam kehendak bebasnya memutuskan untuk mengasihi-Nya dan melakukan kehendak-Nya.

Seperti dikatakan oleh Paulus dalam kitab Galatia, bahwa didalam Kristus tidak ada perbedaan antara orang Yahudi, Yunani, atau antara pria dan wanita. Hal ini berarti, Tuhan tidak menilai anda berdasarkan keadaan fisik anda, tapi Tuhan menilai Hati anda. Tuhan melihat anda berdasarkan pemberian anugerah dan karunia -Nya yang Dia sudah tempatkan di dalam hati anda dan yang sudah memerdekakan anda dari semua belenggu dan ikatan. Ucapkan syukur bahwa anda sudah jadi anak-Nya yang sangat Dia kasihi, dan Dia sudah memerdekakan anda!

Tugas anda sekarang adalah melakukan kehendak-Nya dengan bebas yang keluar dari hati yang mengasihi Dia, dan bukan sebagai ikatan kewajiban yang sangat memberatkan hidup anda. Terimalah kemerdekaan yang Dia berikan dan gunakan kemerdekaan itu untuk dengan sepenuh hati mengasihi Dia dan dengan hati yang penuh sukacita melakukan kehendak-Nya.

Kepada seluruh keluarga besar ROCK SYDNEY, kami mengucapkan Selamat Ulang Tahun yang Ke-22, **"Sekali Merdeka Tetap Merdeka Untuk Selamanya"**. Marilah kita menggunakan kemerdekaan yang Tuhan berikan pada kita untuk selalu berada "Duduk disebelah kanan Tuhan" sampai Tuhan sendiri yang menggenapi seluruh rencana-Nya, baik bagi kita secara pribadi maupun bagi visi ROCK SYDNEY secara keseluruhan. Amin.





How to live in **FREEDOM?**

BY YOSIA YUSUF

Galatians 5:5-6 - For through the Spirit, by faith, we ourselves eagerly wait for the hope of righteousness. For in Christ Jesus neither circumcision nor uncircumcision counts for anything, but only faith working through love.

First, we live through the Spirit. It means that right now there is the Holy Spirit of God dwelling in every Christians. It is the Holy Spirit that awakens our dead spirits and gives us new heart that loves God. It is the Holy Spirit that makes us a new creations in God. The Holy Spirit is the spirit of adoption by whom we cry, "Abba Father." The Holy Spirit witnesses with our spirits that we are the children of God. Our relationship with God is no longer between master and slave but rather Father and son. There is intimacy in the relationship. There is security and delight in our hearts in having God as our Father.

Second, we live by faith. We do not live by our own works. We are not working for God. We are trusting God in Christ. Our lives are not marked by our continuous effort in trying to win God's favour but our lives are marked with trust in Christ's perfect work. We live by grace alone through faith alone in Christ alone. Our confidence is not in our ability to do good but in Christ's ability to keep us. The reason we called ourselves Christian is because God is working for us. God is the one who produced the faith in us to trust Him and everything we do is empowered by His work in us.

Third, we live in hope. Hope in the New Testament expresses certainty. That is why Paul says we eagerly wait for the hope of righteousness. We are still waiting for the fulfilment of our hope but we wait for it eagerly because we know that it will come without fail. What are we waiting for? The hope of righteousness. It means this. That right now, at this very moment, if you put your faith in Jesus, you are already righteous in the eyes of God. You are covered in Christ's perfect righteousness. However, the fullness of your righteousness is yet to come. The fullness of righteousness will come on the day where we stand before God in the day of judgement. Where God will look at us and pronounce us "righteous" in the day of Judgement.

Fourth, we live with love. You can only live with love if you live by faith. A loving life is an expression of a life of faith. Until you understand that God loves you fully simply because of what Christ has done for you, you will not be able to live a loving life. If you still think that you have to earn God's love, everything you do will be motivated by selfish desire rather than love. A life of love is an expression of a life of faith.



SIAPKAH ANDA ?

BY JEFFRY OSCAR

Menjelang kelahiran anak pertama kami, saya ditanya, apakah saya sudah siap menjadi seorang Ayah. Saya berpikir bahwa bekal saya sebagai gembala KM (Komunitas Mesianik) selama 12 tahun, saya sudah belajar bersabar dan mengasihi tanpa syarat.

Kelahiran anak pertama kami membuktikan bahwa saya masih perlu banyak belajar. Perlahan-lahan, saya merasa jadi mudah emosi dan tidak sabar. Bagaimana mungkin tidak, sebelumnya tidak ada yang pernah menginjak-injak atau membaret peralatan komputer saya, memukul-mukul layar TV dengan remote, menarik tissue toilet sampai habis dan sebagainya.

Suatu hari, anak saya menarik kursi dari meja makan hingga jatuh, karena kami tidak memberikan apa yang dia minta. Saat itu juga saya pun cukup kesal dan menyuruh dia untuk *"Stop!"* dengan nada yang cukup tinggi. Dia dengan sengaja menarik dua kursi lainnya sampai jatuh juga. Lalu, saya meneriakkan namanya dengan cukup kencang sampai dia kaget dan saya sendiri pun kaget bahwa saya bisa berteriak sekeras itu.

Malam itu, saya sadar bahwa saya salah. Saya pernah baca bahwa meneriaki anak dengan lepas kontrol bukanlah solusi, karena yang kita ajarkan hanyalah ketakutan sementara. Saya diingatkan Tuhan, bahwa akar kemarahan saya selama ini adalah 2 hal yang cukup konyol, yaitu

1. Saya merasa sayang akan barang yang kami miliki lebih daripada saya ingin mengijinkan anak saya belajar berinteraksi dan eksplorasi. Bukan berarti, kita membiarkan seorang anak merusak barang. Intinya adalah dimana kita mengajar dia dengan tenang dan tegas, bukan dengan melampiaskan emosi kemarahan kita.
2. Saya merasa saya tidak punya kontrol akan situasi. Saya lupa bahwa seorang anak memerlukan waktu untuk belajar dan salah satu caranya adalah dengan menasehati berulang kali setiap kali dia berbuat salah.

Tanpa sadar, sebagai seorang anak kita juga melakukan hal yang sama terhadap Bapa kita di surga. Kita memberontak dan sengaja melakukan apa yang Bapa tidak kehendaki dan benci (dosa). Seperti anak kecil, kadang kita kesal dan ngambek ketika kita tidak mendapatkan apa yang kita minta. Tetapi saya percaya Dia adalah Bapa yang panjang sabar dan sangat mengasihi kita. Bapa tidak pernah merasa kita diluar kontrolNya. Dia selalu kembali lagi mencari kita dan memaafkan, ketika kita minta ampun. KasihNya jauh lebih besar daripada kesalahan yang kita pernah buat. Bahkan ketika kita merasa bahwa kesalahan kita tidak pantas lagi untuk dimaafkan, Dia berkata "Saya sudah bayar kesalahanmu di kayu salib!" Dia adalah Tuhan dan juga Bapa kita.

Living the **GOSPEL** **“OUT LOUD”**

BY CATHLINE AUGUSTIANI



You may have heard recently about Chris Pratt delivered powerful speech about God's love at MTV Movie & TV Awards. He said, "God is real. God loves you. God wants the best for you. Believe that. I do. Learn to pray. It's easy and it's so good for your soul."

He then continued, "Nobody is perfect. There is a powerful force that designed you that way and if you're willing to accept that, you will have grace. And grace is a gift. And like the freedom we enjoy in this country, that grace was paid for with somebody else's blood. Do not forget it."

This seemed to strike the biggest chord on social media. This kind of message is usual to your ears if you hear in a church or from a pastor or missionary. But if you hear this from a Hollywood star? It will probably to some degree attract your attention.

We often limit Christian work from a gospel worldview to very shallow meaning. Ps Timothy Keller, the founder of Redeemer Presbyterian Church in New York City, said that people think Christian musicians should play Christian music, Christian writers should write stories about conversion, and Christian businessmen and women should work for companies that make Christian-themed products and services for Christian customers. Yes, some Christians in those fields would do well to do those things, but it is a mistake to think that the Christian worldview is operating only when we are doing such overtly Christian activities.

Instead, think of the gospel as a set of glasses through which you “look” at everything else in the world. Christian artists, when they do this faithfully, will not be completely beholden either to profit or to naked self-expression; and they will tell the widest variety of stories. Christians in business will see profit as one of only several bottom lines; and they will work passionately for any kind of enterprise that serves the common good. The Christian writer can constantly be showing the destructiveness of making something besides God into the central thing, even without mentioning God directly.

You have freedom to choose the path of life, the field of your study and education, your career and your next big move. You have all real-time information and resources to decide what’s best. For example, take this to extreme end, if people want to choose what career path to take, based on the pay, they can see annual statistics from Australian Taxation Office to know the top 10 highest paying professions in the country, ranging from Executives and Directors that earn around \$150k/p.a. to Surgeons around \$393k/p.a.

But what makes you different from other professionals, entrepreneurs or anyone in this world who also pursue and want to do great things? It is your identity in Christ. According to Christian tradition there are seven deadly sins: envy, gluttony, greed, lust, pride, sloth, and wrath. We need something bigger than ourselves to work for. Otherwise all of our energy and effort will be fueled by those sins. Our hard work can actually be motivated by envy to get ahead of somebody, or because of pride to prove ourselves, or because of greed or even gluttony for pleasure. You live out the Gospel, and this is what motivates you to work hard and to keep doing good cause.



Kebebasan yang Bertanggung Jawab

BY HENRY DAVIN



Saat saya masih kecil, kebebasan adalah dimana saya dapat melakukan sesuatu yang saya suka tanpa larangan orang tua. Salah satunya adalah bermain komputer. Namun, seperti kebanyakan orang tua, orang tua saya membatasi waktu bermain saya. Saya harus membuat PR dan belajar dulu sebelum diijinkan bermain. Pada saat ujian sekolah, saya harus puasa bermain komputer, paling tidak selama seminggu dimana masa ujian berlangsung.

Saat selesai SMP di Indonesia, saya mulai sekolah di Australia. Saat itu, saya mengalami apa itu kebebasan bermain komputer, karena tidak ada lagi orang tua yang melarang atau membatasi saya bermain komputer. Namun nyatanya, saya tetap belajar dulu sebelum bermain komputer. Saya juga tidak bermain komputer setiap saat, karena saya sadar kalau orang tua saya sudah mengorbankan uang tabungan mereka selama 5 tahun terakhir supaya saya bisa sekolah di Australia. Saya tidak mau mengecewakan mereka. Saya mau membuat mereka bangga dengan berprestasi di sekolah.

Demikian juga dengan kebebasan yang kita miliki didalam Kristus, jika kita tetap hidup didalam dosa, kita tidak akan menyenangkan hati Tuhan. Hendaklah kebebasan yang kita miliki ini, digunakan untuk **'melayani seorang akan yang lain oleh kasih'** (Galatia 5:13b). Dengan demikian, kita bukannya terpaksa melakukan kebaikan itu, namun dengan senang hati melayani orang lain karena kita tahu itu akan menyenangkan hati Tuhan. Bukan dengan paksaan atau ancaman, melainkan dengan kebebasan yang kita miliki, kita dengan senang hati melayani orang lain serta menjadikan kebebasan itu **kebebasan yang bertanggung jawab**.



Ambassador Celebration

Friday 3rd August, 7pm

Rock Sydney Centre, Artarmon



GKM Discipleship

Friday 17th August, 7pm

Rock Sydney Centre, Artarmon



Water Baptism

Saturday 18th August, 10am

16 Melnotte Ave, Roseville

ROCK SYDNEY CENTRE

1/83-85 Whiting St, Artarmon

NSW, Australia

Phone 02 9436 2235

Mobile 0401 157 767

Email office@rocksydney.org.au



www.rocksydney.org.au



www.facebook.com/RockSydneyChurchn



<http://twitter.com/rocksydney>



<http://www.instagram.com/rocksydneychurch/>

SERVICES

SUNDAY

Indonesian Service	10AM
International Service	4PM
Teens	10AM
Kids	10AM
Menara Doa	1PM

FRIDAY

Kingdom Gathering	7PM
-------------------	-----

ROCK SYDNEY PROUDLY PRESENT

22ND ROCK SYDNEY ANNIVERSARY CELEBRATION

SEMINAR WITH PS. TIMOTIUS ARIFIN

*"Sit At The
Right Hand Of God"*

PSALM 110:1-2

SATURDAY, 25TH AUGUST 2018

Seminar : 2 PM - 5.30 PM

Celebration : 5.30 PM - 7 PM

ROCK Centre Artarmon

FOLLOWED BY CELEBRATION WITH ALL ROCK SYDNEY FAMILY MEMBERS

22ND ROCK SYDNEY ANNIVERSARY CELEBRATION

PS. DR. TIMOTIUS ARIFIN TEDJASUKMANA

Sit at the right hand of
G O D

sunday
26.08.2018

10 AM (INDONESIAN) & 4 PM (INTERNATIONAL)

ROCK CENTRE ARTARMON

1/83-85 Whiting Street, Artarmon | Phone: +61 02 9436 2235 / +61 401 157 767

Come and join our joyous celebration services. Don't forget to invite your loved ones!